

## **Pengaruh PSAK 30 Sewa Guna Usaha Terhadap Kemampuan Pasar Dalam Memprediksi Laba Perusahaan di Masa yang Akan Datang**

**Lauw Tjun Tjun**

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha  
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

**Sondang Mariani Rajagukguk**

Dosen Magister Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha  
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

### ***Abstract***

*This research is to know the effect of PSAK 30 disclosures concerning the change in classification of the leasing to finance lease, to see the market capacity in anticipating the future earning, that was included in forward Earning Response Coefficient (FERC are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). FERC is relations between the present year earning and the future year earning. PSAK 30, effective date 27Juni 2007, was hoped could increase the quantity and the quality on-balance sheet. Consistent with the standard that expected to have the qualitative effect, evidently pre-PSAK 30 companies that did not yet apply PSAK 30 significant increased FERC after adopting PSAK 30. Consistent with the standard that it was expected had the quantitative effect, many companies that earlier off-balance sheet began to disclose on-balance sheet, increased in FERC. Off-balance sheet companies in pre30 and continue to off-balance sheet (was not influenced by PSAK 30) did not experience the change in FERC, indicated that the FERC increase for the company that was affected with the PSAK 30, and it was not caused by the other incident at the time of the PSAK 30 application. Results of the research of showing PSAK 30 produced additional information in the stock price of the effected company. This research was the first empirical research that gave evidence based on the price and that PSAK30 provided information more (about the future earning) for the market, as the standard that was recommended.*

**Keywords: PSAK 30, Lease, Forward Earning Response Coefficient (FERC).**

### **Pendahuluan**

Perubahan dalam PSAK 30 (SAK, Revisi 2007) yang semula masih bersifat *rule based* dengan adanya program konvergensi ini menjadi *principle based*, perubahan klasifikasi sewa yaitu *operating lease* dan *finance lease*. Dampak perubahan ini menyebabkan perubahan perlakuan akuntansi sewa pada entitas, dan apabila entitas tidak tanggap akan perubahan ini maka akan berdampak pada hasil audit entitas, sehingga sangatlah penting setiap entitas mulai peduli dan cepat tanggap akan dampak konvergensi tersebut. Salah satu dampak perubahan ini pada neraca entitas apabila entitas sebagai penyewa mempunyai transaksi sewa yang semula diklasifikasikan sebagai sewa operasi

(*operating lease*) karena perubahan klasifikasi pada PSAK 30 (SAK, Revisi 2007) sehingga memenuhi klasifikasi sewa pembiayaan (*finance lease*) maka harus merubah perlakuan akuntansi yang sebelumnya diakui sebagai *operating lease* menjadi *finance lease*.

PSAK 30 merupakan aturan pencatatan yang harus dilakukan perusahaan untuk segala sesuatu yang mengandung unsur sewa. Dalam pelaksanaannya tidak akan ada lagi persyaratan tertentu untuk dimasukkan dalam kategori *operating lease* dan *finance lease* yang ditempatkan dalam pos aktiva tidak lancar berupa kewajiban sewa berupa biaya depresiasi dan bunga. Sementara untuk konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam PSAK, IAI menargetkan implementasinya pada 2012 mendatang. Sehingga nantinya laporan keuangan akan mempermudah pemegang saham, fleksibel, dan meningkatkan alur investasi global, terutama bagi perusahaan yang juga tercatat di luar negeri. Penelitian ini menguji apakah perusahaan yang menerapkan pengungkapan *on-balance sheet* seperti yang diminta dalam PSAK 30 berhubungan dengan peningkatan dalam kemampuan pasar saham untuk memprediksi laba masa depan perusahaan dengan cara menginvestigasi hubungan antara *return* saham saat ini dan laba perusahaan tahun depan, untuk periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah mengadopsi PSAK 30.

Penelitian ini menggunakan periode tahun sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) untuk meningkatkan kekuatan pengujian dan untuk meminimalisasi pengaruh yang timbul apabila ada 1 (satu) tahun yang tidak dipresentasikan yang mungkin ada dalam penelitian ini. Investigasi ini adalah penting karena pengaruh dari perubahan akuntansi yang diharuskan terhadap kemampuan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini menyajikan pendekatan terbaru untuk mempelajari pengaruh dari PSAK 30.

Penelitian ini menerapkan *price-based matric* untuk melihat kemampuan pasar dalam memprediksi *future earnings* perusahaan. Matrik ini dapat digunakan untuk menginvestigasi pengaruh dari diterapkannya PSAK 30 terhadap “informasi” (mengenai laba tahunan perusahaan di masa akan datang) atas perubahan dari *off-balance sheet* menjadi *on-balance sheet* pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Proksi yang digunakan untuk melihat kemampuan pasar saham memprediksi laba perusahaan di masa akan datang adalah dengan menggunakan *future earnings respon coefficient* (FERC). Koefisien diperoleh dengan meregres *return* saham tahun ini dengan laba akan datang tahunan perusahaan ditambah dengan variabel pengendali (*control variable*). *Ceteris paribus*, dengan pengungkapan, para investor akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi laba, kemudian akan tercermin dalam harga saham, yang dapat mengantisipasi lebih baik atas laba akan datang, kemudian akan menghasilkan FERC yang lebih tinggi.

Pengujian ini berdasarkan penelitian Gelb dan Zarowin (2002), Lundholm dan Myers (2002), yang menghubungkan pengukuran atas pengungkapan sukarela perusahaan (*voluntary corporate disclosure*) dengan FERC. Dalam kasus mereka, metrik pengungkapan berdasarkan rangking analis dalam AIMR. Dalam kasus ini, metrik pengungkapan berdasarkan PSAK 30.

Koefisien FERC diperoleh dengan meregress *return* saat ini dengan laba masa yang akan datang untuk sampel perusahaan yang berpengaruh terhadap PSAK 30, untuk periode sebelum (*pre period*) yaitu bulan Juni 2007, dan periode setelah (*post period*) yaitu periode disekitar implementasi kebijakan penerapan PSAK 30, yang efektif untuk tahun fiskal yang dimulai setelah 27 Juni 2007.

Untuk masing-masing kelompok, dibandingkan koefisien *future earning* antara periode *pre* dan *post*. Ditemukan bahwa perusahaan yang dipengaruhi oleh PSAK 30 memiliki peningkatan FERC yang positif dan signifikan, sedangkan perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh PSAK 30 tidak mengalami peningkatan FERC. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal merupakan penelitian pertama yang menguji dampak penerapan PSAK 30 terhadap *future earnings coefficient response* dengan meregresi *return* tahun ini dan *earnings* tahun *depan* dengan menambahkan *variable control*.

## Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa studi menyatakan bahwa pelaku pasar memiliki respon yang berbeda terhadap informasi *on-versus off-balance sheet*, Breton, Gaetan and J.Taffler (1995), Gallery, Gerry, and Eugene A. Imhoff Jr. (1998), penelitian lain menyatakan bahwa pasar modal tidak dipengaruhi oleh informasi tersebut, Ely, Kirsten M. (1995); Beattie, Vivien, Alan Goodacre, and Sarah J. Thomson (2000b). Manajemen sendiri tidak mengharapkan pelaku pasar untuk lebih memilih *off-balance sheet* atau *operating lease*.

Sebuah penelitian menginisiasi sebuah *pilot study* pada kapitalisasi kewajiban *off-balance sheet lease*. Dia menyesuaikan *balance sheets* dari 11 perusahaan di US yang mengungkapkan secara sukarela informasi tambahan mengenai *lease* dengan meningkatkan *assets* dan kewajiban melalui *present value* dari kewajiban *off-balance sheet*. Median *Assets* meningkat sebesar 30.2% (maximum 51.5% dan minimum 3.4%). *Ratio D/E* meningkat menjadi 94% (median). Kapitalisasi ini mencakup semua kontrak *lease*, walaupun *lease* jangka pendek (*operating leases*) sepertinya tidak relevan pada saat itu, Hennessy, John L. (1961). Lebih lanjut, dia menunjukkan bahwa banyak rasio keuangan yang terkena dampak oleh kapitalisasi *lease* tersebut. Sehingga dia menyimpulkan bahwa kemungkinan analisis keuangan bisa dengan mudah melakukan keputusan yang salah berdasarkan figur yang tidak disesuaikan dengan kewajiban *lease* (Nelson, A. Tom, 1963: 54). Dengan diperkenalkannya PSAK 30 yang sesuai dengan IFRS yang tidak membedakan *finance (on-balance sheet)* dan *operating leases (off-balance sheet)*, masalah mengenai *misleading accounting ratios* kemungkinan diperkecil, Imhoff Jr., Eugene A., Robert C. Lipe, and David W. Wright (1993, 341).

## Pengembangan hipotesis

Berdasarkan Uraian diatas, dimana tidak terlalu banyak penelitian yang membahas topik sewa guna usaha secara empiris, oleh karena itu peneliti menyusun hipotesa:

H0:  $b_2(\text{post}) = b_2(\text{pre})$ , dimana PRE dan POST adalah sebelum PSAK 30 dan sesudah PSAK 30

Ha:  $b_2(\text{post}) > b_2(\text{pre})$ , menyimpulkan bahwa PSAK 30 meningkatkan informasi harga saham.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dampaknya terhadap harga saham di beberapa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri

dari 45 perusahaan dari 336 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan data dan informasi mengenai *return* dan laba dari tahun 2005 sampai 2009. Peneliti mengumpulkan data dari OSIRIS untuk laporan keuangan tahun 2005 sampai dengan 2009.

Pengukuran informasi mengenai *future earnings* adalah berdasarkan Collins et al. (1994) atau sering disebut CKSS yang mengasumsikan revisi dalam dividen yang diekspektasi berkorelasi dengan revisi laba yang diekspektasi sehingga memungkinkan mereka untuk menyatakan *stock return* sebagai fungsi dari *unexpected earnings* periode sekarang dan perubahan dalam *expected future earnings*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ekspektasi pasar terhadap laba di masa yang akan datang sebagaimana tercermin dalam *return* saham, semakin mendekati realisasi perusahaan yang menerapkan on-balance sheet sebagaimana diminta oleh PSAK 30, atau dengan kata lain apakah PSAK 30 menyebabkan makin tingginya korelasi *return* saat ini dengan laba di masa yang akan datang. CKSS memproksi *unexpected earnings* saat ini dengan perubahan laba saat ini, dan perubahan *expected* laba masa depan menggunakan perubahan perubahan laba yang dilaporkan pada laba di masa depan. Sehingga dihasilkan persamaan regresi *return* saham saat ini,  $R_t$ , terhadap laba saat ini dan perubahan laba di masa depan:

$$R_t = a + b_0\Delta e_t + b_1\Delta e_{t+1} + u_t \quad \dots\dots\dots (1)$$

Penggunaan perubahan laba sebagai variabel eksplanatori mengasumsikan bahwa laba mengikuti random walk. Daripada mengikuti kondisi ini, maka penulis memilih untuk mengikuti Lundholm and Myers (2002) dan mengestimasi bentuk dari regresi:

$$R_t = a + b_0e_{t-1} + b_1e_t + b_2e_{t+1} + u_t \quad \dots\dots\dots (2)$$

Pada model (2),  $b_2$ , merupakan *future earnings response coefficient* dan diharapkan tandanya positif,  $b_1$  merupakan ERC saat ini dan dihipotesakan positif namun  $b_0$  diharapkan bertanda negatif.

Untuk mengurangi error dalam bias variabel, mengikuti CKSS dengan memasukkan *return* periode yang akan datang,  $R_{t+1}$ , sebagai variabel kontrol pada model berikut:

$$R_t = a + b_0e_{t-1} + b_1e_t + b_2e_{t+1} + b_3R_{t+1} + u_t \quad \dots\dots\dots (3)$$

Sebagaimana disebutkan oleh CKSS, koefisien yang dihipotesakan untuk  $R_{t+1}$  adalah negatif karena  $R_{t+1}$  berkorelasi dengan  $e_{t+1}$ .

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah *return* saat ini menjadi lebih kuat hubungannya dengan laba masa depan untuk perusahaan yang dipengaruhi oleh PSAK 30, sehingga peneliti mengestimasi persamaan (3) menggunakan data sebelum dan sesudah pemberlakuan PSAK 30 (revisi 2007). *Pre* adalah tahun sebelum 2007 yaitu tahun 2006 dan *post* adalah tahun sesudah 2007 yaitu tahun 2008. Diharapkan oleh peneliti dalam hipotesa nolnya adalah:  $b_2(\text{post}) = b_2(\text{pre})$ , dimana *pre* dan *post* pemberlakuan PSAK 30

**Sampel dan Data**

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>336</b>
Hapus jika tidak ada data <i>return</i> tahun 2007 & 2008, dan informasi <i>earnings</i> 2005-2009	<b>(238)</b>
Sample dengan data <i>return</i> tahun 2007 & 2008, dan informasi 2005-2009	<b>98</b>
Hapus jika perusahaan tidak memiliki paling tidak satu observasi pre dan post-PSAK 30	<b>(52)</b>
Total Sampel akhir	<b>46</b>

Perusahaan yang tidak melaporkan kewajiban *lease* sebelum dan melaporkannya sesudah periode *post* PSAK 30 adalah sebanyak 11 perusahaan. Dari 336 perusahaan yang melaporkan kewajiban leasing pada laporan keuangannya paling tidak sekali dalam periode 2005-2009 adalah sebesar 15%. Dan penambahan perusahaan yang tadinya tidak melaporkan kewajiban *lease* pada periode *pre* PSAK menjadi melaporkan pada *post* PSAK sebesar 3,3%.

**Statistik Deskriptif**

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS:

	Pre PSAK 30		POST PSAK 30	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Rt	24.9411	35.74117	21.0696	19.39823
Et-1	119.8444	241.87168	175.4789	290.92779
Et	138.0040	283.78722	187.4202	301.17165
Et+1	175.4789	290.92779	251.5984	600.02293
Rt+1	24.0920	24.14728	20.9149	16.59747
Size	2125719.667	5500402.798	3204478.6	7034629.54231
Valid N (listwise)				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya penurunan *mean return* (Rt) dari yang tadinya 24.94 pada periode pre PSAK-30 menjadi 21.07 pada periode *post* PSAK-30. Begitu juga dengan *return* yang akan datang (R<sub>t+1</sub>) menurun dari 24.09 pada saat pre PSAK 30 menjadi 20.92 pada periode post PSAK 30. kemungkinan pasar bersifat lebih konservatif dimana pasar akan bereaksi lebih cepat dengan adanya berita buruk. Dalam hal ini kewajiban perusahaan semakin besar jika kewajiban sewa menjadi *on balance sheet*. Atau alasan lain dengan penurunan ini adalah disebabkan pasar lagi dalam kondisi lesu. Jika dilihat dari laba, ternyata mengalami peningkatan dari periode *pre* ke periode *post*, karena kemungkinan semakin berkurangnya biaya sewa pada laporan keuangan perusahaan.

**Hasil Regresi**

$$R_t = a + b_0e_{t-1} + b_1e_t + b_2e_{t+1} + b_3R_{t+1} + u_t \dots \dots \dots (3)$$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
pre	.850(a)	.723	.695	19.74060
post	.804(a)	.647	.611	12.09624

**Anova (b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre	Regression	40619.329	4	10154.832	26.059	.000(a)
	Residual	15587.644	40	389.691		
	Total	56206.974	44			
Post	Regression	10704.052	4	2676.013	18.289	.000(a)
	Residual	5852.761	40	146.319		
	Total	16556.812	44			

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
pre	(Constant)	-13.490	5.002		-2.697	.010
	$E_{t-1}$	.174	.053	1.176	3.282	.002
	$E_t$	.043	.039	.338	1.092	.281
	$E_{t+1}$	-.250	.039	-2.034	-6.371	.000
	$R_{t+1}$	2.307	.256	1.559	9.008	.000
post	(Constant)	1.806	3.023		.598	.553
	$E_{t-1}$	.001	.013	.013	.070	.945
	$E_t$	.043	.015	.675	2.818	.007
	$E_{t+1}$	-.021	.005	-.661	-3.998	.000
	$R_{t+1}$	.781	.137	.669	5.698	.000

Hipotesa nol adalah:  $b_2$  (pre PSAK 30) =  $b_2$  (post PSAK 30)

Dari hasil regresi model (3) diatas untuk periode *pre* dan *post*, didapatkan  $b_2$  (*post*)  $-0.661 > b_2$  (*pre*)  $-2.034$  sehingga hipotesis nol yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara FERC *pre* dan *post* PSAK 30 ditolak. Namun, tanda yang diekspektasi untuk  $b_2$  (+) tidak sesuai dengan hasil regresi (-), alasan yang bisa diberikan oleh peneliti terhadap hal ini adalah karena kemungkinan disebabkan terjadinya *on balance sheet* menyebabkan penurunan laba perusahaan pada laporan keuangan perusahaan dan meningkatnya kewajiban sewa pada neraca. Investor tidak melihat ke arah penambahan asset dimasa mendatang namun lebih melihat pada sisi laporan keuangan.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh adopsi PSAK 30 mengenai sewa (sewa guna usaha) revisi 2007 terhadap kemampuan pasar memprediksi laba perusahaan dimasa depan yang dihubungkan sebagai keinformatifan harga saham. Pengukuran keinformatifan dilakukan dengan menggunakan *Forward earnings response coefficient* (FERC), hubungan antara *return* tahun sekarang dan laba tahun yang akan datang. PSAK 30 efektif tanggal 27 juni 2007 meningkatkan keinformatifan laporan keuangan dengan bertambahnya perusahaan yang menyajikan kewajiban sewa

pada laporan keuangannya dan juga ternyata meningkatkan FERC dari *pre* ke *post* (walaupun meningkat dalam jumlah tetapi masih bertanda negatif).

### **Saran**

Karena terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan penelitian ini terutama dengan kurangnya variabel kontrol selain *return* masa depan. Untuk penelitian lebih lanjut, mungkin bisa dilakukan pengembangan dengan berbagai pengujian tambahan dan *literature review* yang lebih mendalam sehingga ditemukan faktor-faktor lain yang seharusnya bisa dijadikan kontrol dalam model penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Abdel-Khalik, A. Rashad. (1981). *The economic effects on lessees of FASB Statement No. 13: Accounting for Leases*. Stamford. CT: FASB.
- Breton, Gaetan, and Richard J. Taffler. (1995). Creative accounting and investment analyst response. *Accounting and Business Research* 25, 81-92.
- Barnes, Paul. (1987). The analysis and use of financial ratios: A review article. *Journal of Business, Finance and Accounting* 14, 449-461.
- Beattie, Vivien, Keith Edwards and Alan Goodacre. (1998). The impact of constructive operating lease capitalization on key accounting ratios. *Accounting and Business Research* 28, 233-254.
- Beattie, Vivien, Alan Goodacre and Sarah J. Thomson. (2000a). Operating leases and the assessment of lease-debt substitutability. *Journal of Banking and Finance* 24, 427-470.
- Beattie, Vivien, Alan Goodacre, and Sarah J. Thomson. (2000b). Recognition versus disclosure: An investigation of the impact on equity risk using UK operating lease disclosure. *Journal of Business, Finance, and Accounting* 27, 1185 – 1224.
- Collins, Pincus, Xie (1998). Equity Valuation and Negative Earnings. *The Accounting Review* 74.
- Collins, D.W., S.P. Kothari, J. Shanken, and R. Sloan. (1994). Lack of Timeliness and Noise as Explanations for The Low Contemporaneous Return-Earnings Association. *Journal of Accountig and Economics*, 289-324.
- Ely, Kirsten M. (1995). Operating lease accounting and the market's assessment of equity risk. *Journal of accounting research* 33, 397 – 415.
- Gelb, D. and P. Zarowin. (2002). Corporate Disclosure Policy and The Informativeness of Stock Prices. *Review of Accounting Studies*: 33-52.
- Gallery, Gerry, and Eugene A. Imhoff Jr. (1998). Disclosure versus recognition: Some evidence from the Australian capital market regarding off-balance sheet leasing. Paper presented at the University of Melbourne. *Research Seminar Series*.
- Hennessy, John L. (1961). Recording of lease obligations and related property rights. *Journal of Accountancy* 39, 40-46.
- Imhoff Jr., Eugene A., Robert C. Lipe and David W. Wright. (1991). Operating leases: Impact of constructive capitalization. *Accounting Horizons* 5, 51-63.

Pengaruh PSAK 30 Sewa Guna Usaha.....(Lauw Tjun Tjun dan Sondang Mariani R.)

- Imhoff Jr., Eugene A., Robert C. Lipe, and David W. Wright. (1993). The effects of recognition versus disclosure on shareholder risk and executive compensation. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 8, 51 – 63.
- Imhoff Jr., Eugene A., Robert C. Lipe and David W. Wright. (1997). Operating leases: Income effects of constructive capitalization. *Accounting Horizons* 11, 12-32.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Lundholm, R. and L. Myers. (2002). Bringing the Future Forward: The Effect of Disclosure on The Return Earning Relation. *Journal of Accounting Research*, 809-839.
- Nelson, A. Tom. (1963). Capitalizing leases: The on financial ratios. *Journal of Accountancy* 41, 49-58.